

Analisis Studi Perbandingan Sejarah Alat Musik Kecapi di Indonesia dan Guzheng di Tiongkok

Nita¹, Budi Hermawan², Ong Peter Leonardo³

^{1 2 3} Fakultas Bahasa dan Sastra, Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika

Abstrak

Ini dimulai dari rasa penasaran dan ingin tahu terhadap adanya alat musik yang berbeda namun serupa pada alat musik di negara Tiongkok dan Indonesia, pada kasus ini utamanya adalah alat musik petik yakni kecapi. Sungguh hebat bagaimana penyebaran pengetahuan tentang alat musik ini, mengingat jauhnya jarak antara Indonesia dan Tiongkok. Hal ini pun diakui oleh kedua belah negara sebagai alat musik tradisional masing masing negara. Di sini, saya ingin mengungkap bagaimana penyebaran dan sejarah alat musik etik kecapi dan gu zheng. Alat musik tradisional merupakan salah satu komoditas Indonesia yang menjadi asset yang berharga dan telah menjadi salah satu daya tarik Indonesia bagi warga asing. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki alat musik tradisional masing-masing. Nada yang unik menjadi ciri khas berbagai alat musik tradisional Indonesia, seperti alat musik kecapi yang berasal dari Sulawesi Selatan. Kecapi sering digunakan dalam festival musik Sulawesi di berbagai daerah, namun sering terdapat permasalahan pada saat penyetelan alat musik kecapi karena membutuhkan waktu cukup lama dan menggunakan pemahaman nada dalam menentukan nada yang sesuai dengan nada nada tertentu. Pada sistem identifikasi nada alat musik ini terdiri dari ekstraksi ciri dan pengklasifikasi nada alat musik kecapi. Melalui ekstraksi ciri dari suatu sinyal audio dapat diketahui jenis nada dan karakteristiknya. Nada yang dideteksi terdiri dari 7 nada, yaitu do, re, mi, fa, sol, la, si. Tingkat akurasi yang telah diharapkan sebesar 70%, dimana nada masukan berasal dari microphone. Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis perbedaan dalam sejarah alat musik kecapi di Indonesia dan Guzheng di Tiongkok. Teknik analisi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan riset yang lebih mengarah ke sifat deskriptif.

Kata kunci: Analisis Perbandingan dalam Sejarah Alat Musik, Bahasa Mandarin, Metode Kualitatif

Abstract

[Title: Analysis of the Comparative Study of the History of the Kecapi Musical Instrument in Indonesia and the Guzheng in China] *This starts from curiosity and curiosity about the existence of different but similar musical instruments in Chinese and Indonesian musical instruments, in this case mainly a stringed instrument, namely the lute. It is really great how the spread of knowledge about this musical instrument, considering the distance between Indonesia and Tiongkok. This is also recognized by both countries as a traditional musical instrument in their respective countries. Here, I would like to reveal how the spread and ethical history of the lute and gu zheng instruments. Traditional musical instruments are one of Indonesia's commodities which are valuable assets and have become one of Indonesia's attractions for foreigners. Almost every region in Indonesia has its own traditional musical instrument. The unique tone is the hallmark of various traditional Indonesian musical instruments, such as the lute instrument which originated from South Sulawesi. Kecapi is often used in Sulawesi music festivals in various regions, but there are often problems when tuning the lute instrument because it takes a long time and uses the understanding of the tone to determine the tone that matches a certain tone. In this musical instrument tone identification system consists of feature extraction and classifier for the tone of the lute instrument. The detected tones consist of 7 tones, namely do, re, mi, fa, sol, la, si. The expected level of accuracy is 70%, where the input tone comes from the microphone. In this study, the author wants to analyze the differences in the history of the lute musical instrument in Indonesia and the Guzheng in China. The data analysis technique used in this study is a qualitative method, namely research that uses research that is more descriptive in nature*

Keywords: Comparative Analysis in the History of Musical Instruments, Chinese Language, Qualitative Methods

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni dan budaya tradisional merupakan aset warisan leluhur yang terkandung nilai-nilai tinggi di dalamnya. Indonesia memiliki tradisi yang menjadikannya sebagai identitas yang dimiliki Indonesia. Dalam beberapa instrumen yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah alat musik kecapi Sulawesi Selatan. Perbedaan frekuensi dari setiap nada yang keluar dari alat musik menjadi kunci penting dalam klasifikasi instrument.

Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem, dimana sistem terbentuk dari perilaku, baik perilaku badan maupun pikiran. Dalam hal ini berkaitan erat dengan adanya gerak dari masyarakat, dimana pergerakan yang dinamis dan dalam kurun waktu tertentu, akan menghasilkan sebuah tatanan ataupun sistem tersendiri dalam kumpulan masyarakat. Kebudayaan yang membuat ciri khas suatu masyarakat.

Karena di zaman sekarang seiringnya waktu alat musik tradisional ini sudah dianggap lebih kuno daripada alat musik modern.

Salah satunya adalah etnis Tionghoa dimana etnis tersebut mewariskan beragam peninggalan budaya, misalnya saja perayaan, religi, ilmu pengetahuan, alat musik dan lain-lain. Di dua tempat ini memiliki alat musik ini sangat berkembang, antara guzheng dan kecapi membuat penulis ingin mengetahui sejarah dan perkembangan alat musik. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan analisis studi perbandingan penggunaan alat musik kecapi di Indonesia dan guzheng di Tiongkok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang ingin diteliti adalah:

1. Bagaimana peranan alat musik kecapi dan guzheng dalam kegiatan budaya di masing – masing negara?
2. Bagaimana sejarah tentang asal muasal dari alat musik yang sangat mirip ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui kegunaan masing – masing di antara kedua alat musik ini.
2. Mengetahui sejarah alat musik petik kecapi di Indonesia dan guzheng di Tiongkok.
3. Mengetahui cara penyebarannya alat musik petik yang ada di Tiongkok dan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis ialah sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca
Manfaat penelitian ini bagi pembaca ialah memberikan informasi mengenai perbandingan alat musik, yaitu perbedaan asal mula, sejarah, dan cara penyebarannya dalam penggunaan alat musik petik kecapi di Indonesia dan guzheng di Tiongkok. Pembaca juga dapat menambah wawasan tentang kebudayaan melalui penelitian yang penulis teliti.
2. Bagi Penulis
Bagi penulis, penelitian ini memberikan kesempatan yang baik kepada penulis untuk memahami perbedaan dan sejarah penggunaan alat musik di Indonesia dan di Tiongkok.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang analisa perbandingan alat musik kecapi di Indonesia

dan guzheng di Tiongkok.berdasarkan dari literatur dan buku yang sudah ada.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu metode yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan topik yang diteliti. Dimana pada akhir penelitian ini peneliti bisa mendapatkan gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta tentang musik karinding atau alat musik yang ditiup pinggirnya dengan bibir. Yaitu peneliti mendapatkan gambaran secara objektif mengenai pewarisan musik karinding berupa tulisan maupun secara lisan, kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk draft laporan.

2.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian dibedakan menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus.

2.3 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menggunakan referensi yang berasal dari pengumpulan data berupa kuisisioner .

2.4 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis memilih teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengumpulan data melalui kuisisioner. Hal ini dikarenakan agar bisa leluasa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan lebih mudah dalam kegiatan pengumpulan data . Wawancara dalam kuisisioner dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang akan memicu subyek penelitian, sehingga subyek memberitahukan mengenai pendapatnya masing – masing.

2.5 Proses Analisis

Proses analisis diambil yaitu untuk hasil tanya jawab yang telah dilakukan. Hasil tersebut ditranskripkan menjadi teks tanya jawab. Data transkrip itu dipilih dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Analisis Studi Perbandingan Sejarah Alat Musik Kecapi di Indonesia dan Guzheng di Tiongkok. Untuk memperjelas dan mempermudah pemilihan informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penjelasan dan analisis data dari bab sebelumnya, dalam bab ini penulis memfokuskan pada perbandingan sejarah alat musik Kecapi di Indonesia dan Guzheng di Tiongkok.

3.1 Perbandingan Sejarah Kecapi di Indonesia

Analisis Studi Perbandingan Sejarah Alat Musik Kecapi di Indonesia dan Guzheng di Tiongkok. Biasanya sejarah kecapi ada berbagai versi, oleh karena itu berdasarkan hasil ini saya menjabarkan menjadi 4:

3.1.1 Penggunaan Kecapi di Indonesia



Eksistensi kecap pertama kali terlihat pada penjemputan Presiden Republik Indonesia ke 2 yaitu Bapak Soeharto pada tahun 1969 di Ujung Pandang yang sekarang ini dikenal sebagai Makassar. Pada saat itu, Presiden Soeharto sangat terkesima melihat penampilan kecap yang berjumlah sekitar ±90 orang sehingga mengundang kembali acara spektakuler tersebut.

Acara pertunjukkan kecap tidak hanya dipertunjukkan pada acara besar, tetapi ulang tahun daerah, maupun penyambutan tamu-tamu Negara, namun juga dipentaskan pada acara dengan skala yang lebih kecil yaitu pesta pernikahan. Pertunjukkan kecap tidak hanya berdiri sebagai musik tradisional saja, namun juga digunakan sebagai pengiring tari-tarian oleh masyarakat Bugis.

Responden dari penelitian ini yang didapatkan dari hasil kuisioner yang disebar oleh penulis kepada orang-orang yang memahami atau pemain alat musik tersebut dan para pelajar berjumlah dua belas orang yang disebar oleh penulis di sekitar daerah Surabaya dan sekitarnya. Dari dua belas orang responden ini, penulis mendapatkan hasil yang berkaitan dengan hal analisis perbandingan sejarah alat musik Kecapi di Indonesia dan Guzheng di Tiongkok. Responden menyampaikan tentang Analisis Studi Perbandingan Sejarah Alat Musik Kecapi di Indonesia dan Guzheng di Tiongkok.

“beda, kalau kecap kan tidak menggunakan kuku sedangkan guzheng menggunakan kuku”

“kecap biasanya lempohan atau duduk di lantai, tidak ada kakinya kalau guzheng ada kakinya tetapi kalau mau duduk di lantai juga bisa”

“asal mula guzheng yaitu zaman Qin Guo yang menjadi Shan Xi”

Selain itu responden juga mengetahui bahwa peranan yang dimiliki pada Analisis Studi Perbandingan Sejarah Alat Musik Kecapi di Indonesia dan Guzheng di Tiongkok bahwa alat musik tersebut berasal dari alat musik adaptasi dan perbedaan dalam notasi.

“berbeda asalnya, berbeda notasinya, notasinya yaitu notasi sunda dan notasi china, berbeda cara petiknya, berbeda cara duduknya, berbeda kelengkapan bermainnya”

“sebenarnya alat musik indo seperti kecap, tehyang, kongahyan itu juga alat musik luar (tepatnya china, jadi seperti kecap ya adaptasi dari guzheng, tehyang kongahyang adaptasi dari erhujinghu)”

“sama seperti di korea ada gayageum, di jepang ada koto”

“biasanya dipakai di acara kalau pada jaman dahulu hanya di kerajaan-kerajaan saja atau di acara besar”

“kalau di jaman sekarang di lamaran-lamaran juga ada”

Responden dari dua belas orang berpandangan bahwa hal dalam Analisis Studi Perbandingan Sejarah Alat Musik Kecapi di Indonesia dan Guzheng di Tiongkok tersebut hanya sekedar mengetahui saja. Ada responden yang hanya mengetahui alat musik tersebut tetapi tidak pernah memainkannya. Oleh karena itu, pada jaman sekarang orang-orang hanya lebih mengetahui atau hanya sekedar ingin tahu

saja alat musik tersebut daripada memainkannya.

3.1.2 Penggunaan Guzheng di Tiongkok



Guzheng yang pertama kali berawal dari dinasti Chin (221-206 SM) dan mengalami masa keemasan di era dinasti Dang (618-907 SM), dimana alat musik Guzheng hanya dimainkan oleh para bangsawan dan diperdengarkan kepada para raja pada zaman dahulu, pada dasarnya Gu Zheng hanya memiliki 5 senar. Kemudian alat musik Gu heng pada zaman dinasti Chin dan Han jumlah senarnya bertambah menjadi 12 senar, pada zaman dinasti Ming dan Qing jumlah senarnya bertambah lagi menjadi 14-16 senar.

Oleh karena itu, seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin lama semakin maju Guzheng mulai diperkenalkan di Indonesia, Guzheng tidak hanya eksklusif memainkan lagu-lagu bernuansa Tionghoa tapi dapat beradaptasi terhadap komposisi lagu-lagu dari negara-negara lainnya.

Alat musik tradisional Cina Gu Zheng dapat juga digunakan dalam perayaan ulangtahun, acara pernikahan, perayaan imlek, acara pertunjukkan dan festival musik atau budaya.



3.2 Perbandingan Sejarah Guzheng di Tiongkok

Gu Zheng adalah salah satu alat musik Tiongkok tertua yang mengakar pada nilai estetika dalam peradaban sejarah budaya Tionghoa sepanjang rentang waktu dua ribu tahun yang lampau. Gu Zheng yang asalnya dari alat musik Se (瑟), yang merupakan alat musik tradisional Cina yang memiliki 25 senar yang menyerupai alat musik Gu Zheng.

Bentuk pertunjukkan alat musik tradisional Cina Gu Zheng ini tampil di berbagai acara dengan membawakan berbagai gerak yang dapat mengekspresikan dalam pertunjukkan dan kemampuan yang mereka dalam menguasai alat musik Gu Zheng. Dalam setiap penampilan (performance) alat musik tradisional Cina Gu Zheng tidak tampil secara individu melainkan secara berkelompok. Dan biasanya dalam penampilan tersebut, pemain alat musik Gu Zheng tersebut terdiri dari 6 sampai 8 orang.

Tabel 1. Persamaan Antara Kecapi di Indonesia dan Guzheng di Tiongkok

Persamaan	Acara	ulang tahun daerah, maupun penyambutan tamu-tamu Negara, namun juga dipentaskan pada acara pesta pernikahan.
	Cara pakai	sama-sama dipetik.
	Bentuk	menyerupai perahu., sama-sama memiliki kotak kayu sebagai resonator.

Tabel 2. Perbedaan Antara Kecapi di Indonesia dan Guzheng di Tiongkok

Perbedaan	Kecapi di Indonesia	Guzheng di Tiongkok
Acara	Biasanya alat musik kecapi ini lebih sering di mainkan di acara-acara pelestarian budaya, penjemputan tamu-tamu negara, acara pengiring tari-tarian.	Biasanya alat musik guzheng ini lebih sering dipakai pada acara pernikahan, acara perayaan imlek, dan ada acara musical kolosal.
Kunci nada	kunci nada yang ada pada alat musik di kecapi di Indonesia yaitu Da (1), Mi (2), Na (3), Ti (4), dan La (5)	Kunci nada yang ada pada alat musik guzheng di Tiongkok yaitu do, re, mi, sol dan la
Personil	Alat musik ini ada yang dimainkan secara individu, ada juga dimainkan secara berkelompok + 90 orang.	Alat musik ini dimainkan secara berkelompok terdiri dari 6 sampai 8 orang.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini penulis menemukan beragam hal pendapat dalam

studi perbandingan sejarah alat musik Kecapi di Indonesia dan Guzheng di Tiongkok. Dari hasil jumlah yang didapat penulis dari dua belas orang responden, dari yang hanya sekedar tahu sampai ada yang pernah memainkannya.

Rata-rata mereka hanya sekedar mengetahui atau pernah melihat alat musik tersebut walau mereka belum pernah memainkannya, yang beberapa mereka tahu alat musik tersebut adalah alat musik adaptasi, ada juga yang bilang alat musik tersebut berasal dari Sulawesi Selatan.

Bagi mereka tidak ada salahnya jika hanya sekedar mengetahui atau pernah melihatnya dalam sebuah acara pernikahan, atau dalam penyambutan tamu negara, dalam perayaan pesta imlek dan dalam sebuah acara musikal dan juga dalam sebuah drama film.

4.2 Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat yang membacanya, sehingga juga dapat memahami akan studi perbandingan sejarah alat musik ini, terutama dalam perbandingan sejarah Kecapi di Indonesia dan perbandingan sejarah Guzheng menurut Tiongkok. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi sebagai referensi guna menunjang penelitian berikutnya.

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan masih ada yang akan melakukan penelitian perbandingan sejarah kecapi di Indonesia dn perbandingan sejarah Guzheng menurut Tiongkok, demi memperluas penelitian ini lebih lanjut, serta untuk menggali pandangan masyarakat terhadap alat musik ini.

Daftar Pustaka

Alif Fajri Ryammizard. (2018). DETEKSI NADA TUNGGAL ALAT MUSIK KECAPI BUGIS MAKASSAR

MENGGUNAKAN METODE MEL FREQUENCY CEPSTRAL COEFFICIENT (MFCC) DAN KLASIFIKASI K-NEAREST NEIGHBOUR (KNN). Retrieved Agustus 30,2021 from <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/144798/bab1/deteksi-nada-tunggal-alat-musik-kecapi-bugis-makassar-menggunakan-metode-mel-frequency-cepstral-coefficient-mfcc-dan-klasifikasi-k-nearest-neighbour-knn-.pdf>

Putra Faralan. (2020, April 3). Alat Musik Kecapi: Sejarah, Jenis-Jenis, Fungsi

dan Cara Memainkan. Retrieved Agustus 30, 2021 from <https://hanyaberbagi.com/alat-musik-kecapi/>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/53932/Chapter%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

https://cimacnoticias.com/alat-musik-kecapi/#1_Asal_Mula_Kecapi_di_Masyarakat_Bugis

<https://id.wikipedia.org/wiki/Guzheng>

<https://apamengapadanbagaimana.blogspot.com/2011/02/apa-itu-guzheng.html?m=1>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Karinding>